

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masyarakat adalah keseluruhan antara hubungan-hubungan antar manusia. Robert M. Mclver mengatakan “masyarakat adalah suatu sistem hubungan-hubungan yang ditata”. Biasanya anggota masyarakat menghuni suatu wilayah geografis yang mempunyai kebudayaan-kebudayaan dan lembaga-lembaga yang kira-kira sama (Budiardjo, 2008:40)

Masyarakat pedesaan mempunyai hubungan yang lebih erat dan mendalam. Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Penduduk masyarakat pedesaan pada umumnya hidup dari pertanian. Apabila ditinjau dari sudut pemerintahan, hubungan antara penguasa dengan masyarakat berlangsung secara tidak resmi. Segala sesuatu dijalankan atas dasar musyawarah dan pembanguan masyarakat atas dasar pemberdayaan masyarakat (Soekanto, 2013: 138)

Pariwisata merupakan salah satu yang paling penting dan sangat signifikan dalam pembangunan ekonomi masyarakat, lingkungan dan sosial masyarakat sekitar. Kalau berbicara aspek ekonomi, objek wisata merupakan kontribusi devisa negara dan datangnya wisatawan mancanegra juga menaiknya Produk Domestik Bruto (PDB) dengan komponen-komponenya. Pada aspek sosial, wisata bereperan pada penyerapan tenaga kerja, juga mengapresiasi pada seni tradisi dan budaya bangsa juga meningkatkan jati diri bangsa. Pada aspek lingkungan, khususnya pariwisata, wana wisata atau ekowisata bisa meningkatkan

produk ekonomi dan juga jasa wisata seperti kekayaan dan keunikan alam laut dan seni budaya lokal dan tradisional.

Dalam pengembangan sektor pariwisata dan penunjangnya memiliki sebuah makna penting pada inetaksi sosial. Fungsi infrakstruktur bukan hanya meningat wilayah geografi nusantara, akan tetapi ada juga fungsi memandu lahirnya partisipasi, kesejahteraan dan efisiensi. Negara harus memberikan kesejahteraan yang bermakna juga hak dan kewajiban pada warga negara yang telah berjalan optimal.

Belakangan ini pariwisata menjadi primadona kebutuhan manusia, baik masyarakat sekitar ataupun masyarakat luar yang melakukan perjalanan wisata pada daerah tujuan wisata. Keinginan wisatawan yang perlu dipuaskan, dan masyarakat sekitar lokasi wisata mendapatkan keuntungan berupa uang yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi, dan kesejahteraan juga bisa mengenalkan cagar budaya yang menjadi ciri khas daerahnya. Hal tersebut menjadi fenomena yang lumrah dikalangan masyarakat dan harus mendapatkan perhatian yang lebih dari para pemangku kebijakan yang telah diamanatkan bahwa pembangunan pariwisata Nasional harus diarahkan menjadi sektor unggulan dan andalan yang nantinya akan diterjemahkan sebagai penghasilan devisa negara terbesar yang mampu mendorong perekonomian masyarakat dan memperbanyak lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha.

Melalui perhatian pemerintah, dalam hal ini Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (KPPN) dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPENAS) akan mewujudkan berbagai kebijakan yang menguntungkan

masyarakat sehingga nantinya dapat meningkatkan daya saing pariwisata yang memiliki sasaran pada pertumbuhan ekonomi, pembangua inklusif, pariwisata akan terpasarkan dengan sekala Nasional, pembuatan destinasi wana wisata, pembangua pusat industri pariwisata dan pembuatan lembaga pariwisata (Deputi Bidang Ekonomi hal 1-4, 2015)

Pariwisata sebagai industri yang memiliki prospektif yang bagus, maka harus ada upaya pengembangan sektor pariwisata untuk kemajuan masyarakat dan mendorong ekonomi dilakukan berbagai Negara, tidak terkecuali Indonesia. Secara terus menerus program pembangunan pariwisata di Indonesia menjadi salah satu andalan yang dapat meningkatkan devisa Negara sebagai pendukung komoditi ekspor migas maupun non migas. Hal tersebut dilakukang karena pembangunan sektor pariwisata mampu mendongkrak dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi penerimaan devisa Negara dan kegitan pariwisata terkait erat dengan sumber daya yang unik yaitu daya tarik alam dan budaya.

Dalam sebuah daerah otonomi yang memiliki pengelolaan aset-aset atau potensi sumberdaya yang dimiliki menjadi titik tolak bagi kepentingan pembangunan ekonomi daerah. Oleh sebab itu, sebuah daerah perlu mencermati sektor-sektor strategis yang memiliki potensi kuat untuk menopang pembangunan di daerahnya. Dalam hal ini salah satu daerah yang memiliki sektor pariwisata strategis tersebut adalah Kabupaten Cianjur.

Oleh sebab itu, sektor pariwisata strategis ini perlu dikelola secara maksimal agar bisa meningkatkan kunjungan wisatawan baik lokal, Nasional maupun mancanegara dan dapat memberikan keuntungan peningkatan ekonomi,

pendapatan asli daerah (PAD), pendapatan masyarakat, devisa Negara, serta memperbanyak lapangan pekerjaan untuk kesetabilan ekonomi.

Cianjur dikenal dengan agraria dan potensi alam yang melimpah diberbagai sektor seperti pertanian serta pariwisata. Cianjur selatan juga dikenal dengan pegunungan serta banyak pariwisata air terjun yang belum tereksplorasi . Cianjur adalah wilayah bagian tengah ke Selatan dari Provinsi Jawa Barat. Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Kabupaten Sukabumi, sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, sebelah Timur berbatsan dengan wilayah Kabupaten Bandung dan Kabupaten Garut. Cinjur selatan mempunyai beberapa Kecamatan , diantaranya Kecamatan Leles, Cidaun, Agrabinta, Cijati, Tanggeung, Cikadu, Cibinong, Sindangbarang, Pagelaran, Pasirkuda, Takokak, Kadupandak, Sukanagara dan Kecamatan Campaka. Dalam kesempatan kali ini yang akan peneliti gali lebih dalam wisatanya yaitu Kecamatan Pagelaran.

Pagelaran merupakan sebuah Kecamatan di Kabupaten Cianjur yang memiliki 14 Desa/kelurahan yaitu Desa Sukamaju, Desa Situhiang, Desa Sindangkerta, Desa Selagedang, Desa Pasir Baru, Desa Pangadegan, Desa Pegelaran, Desa Padamaju, Desa Mekarsari, Desa Kertanegara, Desa Karangharja, Desa Gelaranyar, Desa Buniwangi, dan Desa Bunijaya, dan di Desa Bunijayahlah peneliti akan melaksanakan penelitiannya. Karakteristik masyarakat Cianjur selatan khususnya Kecamatan Pagelaran, masih terbilang masyarakat tradisional, dimana masyarakatnya masih sangat menjunjung nilai-nilai kearifan lokal dalam menjaga lingkungannya seperti menjaga potensi wisata air terjun Curug Ngebul

yang hari ini menjadi destinasi pariwisata lokal. Curug Ngebul dikelola oleh masyarakat setempat sehingga tidak ada campur tangan asing.

Salah satu aset daerah yang ada di Cianjur yang hari ini perlu dikembangkan yaitu Curug Ngebul yang berada di Desa Bunijaya Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur karena perlu pengelolaan yang baik dari pemerintah daerah Cianjur sebagai aset untuk menopang kemajuan ekonomi masyarakat Desa. Hal ini seharusnya dimanfaatkan sebaik mungkin dengan melibatkan masyarakat mengembangkan Curug Ngebul sebagai air terjun tertinggi ke-2 yang ada di Kabupaten Cianjur.

Pada Saat ini berujung terbalik Curug Ngebul malah terbengkalai tidak dikelola dengan baik, sebagai destinasi wisata untuk pendapatan asli daerah. Yang mengkhawatirkan dalam pengelelolaan Curug Ngebul yaitu adanya pengelola yang tidak bertanggungjawab, oleh oknum yang memanfaatkan hanya untuk kesenangan semata misalnya uang hasil karcis masuk kekantong oknum dan dipakai tidak sesuai dengan fungsinya. Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “PEMBERDAYAAN WISATA CURUG NGEBUL DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (Di Desa Bunijaya Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur)” penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Bunijaya, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Cianjur.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pada beberapa masalah terkait pemberdayaan pariwisata Curug Ngebul dalam

meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Bunijaya Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur.

Adapun masalah-masalah yang ditemukan oleh peneliti dalam melakukan observasi di daerah tersebut yaitu:

1. Cianjur Selatan dikenal dengan pegunungan, hutan-hutan lebat serta pantai. Selain itu terdapat tempat wana wisata air terjun yang belum terkelola dengan baik, yang penulis maksud disini yaitu mengenai Pemberdayaan pariwisata Curug Ngebul dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Potensi wisata Curug Ngebul yang sangat indah menjadi aset untuk memeberdayakan masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya.
3. Adanya pihak ketiga yang tidak bertanggungjawab dalam pengelolaan wisata Curug Ngebul.
4. Belum terkelolanya dengan baik wisata Curug Ngebul

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana peran masyarakat dalam memanfaatkan keberadaan Curug Ngebul terhadap perekonomian di Desa Bunijaya Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur.?
2. Bagaimana tata kelola pariwisata Curug Ngebul di Desa Bunijaya Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur.?

3. Bagaimana keberhasilan yang dicapai dalam mengembangkan ekonomi Curug Ngebul Di Desa Bunijaya Kecamatan Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur.?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas mana tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Peran masyarakat dalam memanfaatkan keberadaan Curug Ngebul terhadap perekonomian di Desa Bunijaya Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur.
2. Untuk mengetahui bagaimana tata kelola pariwisata Curug Ngebul di Desa Bunijaya Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur.
3. Untuk mengetahui Bagaimana Keberhasilan Yang di Capai dalam Memberdayakan dan Mengembangkan Ekonomi Curug Ngebul di Desa Bunijaya Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur.

1.5. kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Ada beberapa hal yang dapat dipandang sebagai manfaat positif dengan mengangkat penelitian ini

1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang akan berguna bagi perkembangan disiplin ilmu Sosiologi, khususnya tentang pemberdayaan pariwisata sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat Desa. Dalam rangka mengembangkan tentang khazanah ilmu sosiologi Pedesaan khususnya tentang pemberdayaan masyarakat

2. Secara Praktis

Diharapkan dengan penyusunan penelitian ini, dapat memberikan sebuah pemahaman, khususnya kepada masyarakat sekitar akan pentingnya peran masyarakat dalam memanfaatkan Curug Ngebul terhadap perekonomian Desa, serta bagaimana seharusnya sistem pengelolaan Curug Ngebul yang tepat dan efektif. Ini penting karena untuk kelangsungan pembangunan serta peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.

1.6. Kerangka Pemikiran

Pengembangan masyarakat adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka, serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial, pengembangan masyarakat menunjuk pada interaksi aktif antara pekerja sosial dan masyarakat dengan mana mereka terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi suatu program pembangunan kesejahteraan sosial atau usaha kesejahteraan sosial. Pengembangan masyarakat meliputi berbagai pelayanan sosial yang berbasis masyarakat mulai dari pelayanan preventif untuk mencegah anak-anak terlantar atau diperlakukan secara (*abused*) sampai pelayanan kuratif dan pengembangan untuk keluarga yang berpendapatan rendah agar mereka mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Beberapa topik yang dibahas pada bagian ini meliputi konsep pengembangan masyarakat, perspektif teoritis, model-model pengembangan masyarakat, serta beberapa pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan masyarakat. (Edi Suharto, 2014: 37)

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang mempunyai arti tenaga dan kekuatan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun sumber daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan (Martayo, 2000: 36)

Pemberdayaan masyarakat sebenarnya mengacu pada kata *empowerment*, yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh masyarakat. Jadi, pendekatan pemberdayaan masyarakat titik beratnya adalah penekanan pada pentingnya masyarakat lokal yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri mereka sendiri. Pendekatan pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat memberi peranan kepada individu bukan sebagai objek, tetapi sebagai subjek pelaku pembangunan yang ikut menentukan masadepan dan kehidupan masyarakat secara umum.

Kata masyarakat berasal dari kata *musyarak* (Arab), yang berarti bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat yang berkumpul bersama hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling memengaruhi, yang selanjutnya mendapat kesepakatan menjadi masyarakat.

Dalam bahasa Inggris kata masyarakat diterjemahkan menjadi dua pengertian, yaitu *Society* dan *Community*. Dengan kata lain perkataan masyarakat sebagai *Community* cukup memperhitungkan dua variasi dari suatu yang berhubungan dengan kehidupan bersama (antar manusia) dan lingkungan alam (Koendjaraningrat, 2009 : 115-118).

Gambar 1.1

Skema Konseptual



